

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

1st Syifa Nurzahro, 2nd Drs. Kunarto, SE, M. Ak

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

syifanurzahro20@gmail.com; kunarto@stei.ac.id;

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif dan uji hipotesis menggunakan regresi data panel dengan Software Eviews 10. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan selama periode 2014 sampai 2018. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 29 perusahaan sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 145. Sampel dan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan serta publikasi lainnya yang terkait dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Audit Delay, Ukuran Perusahaan,*

*Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur
Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan disektor ekonomi merupakan salah faktor penting disuatu negara. Salah satu faktor dalam peningkatan pembangunan ekonomi tersebut adalah pasar modal. Perkembangan yang terjadi di pasar modal tentunya berpengaruh terhadap persaingan bisnis yang akan semakin kompetitif dalam penyediaan dan perolehan informasi yang menjadi dasar dalam pengambilan

keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya.

Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2017) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi setiap kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Laporan keuangan dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat waktu ketika dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, investor, kreditor, masyarakat, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014; dan Lintang, 2018).

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), atau saat ini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana OJK saat ini telah disahkan menjadi otoritas tertinggi didalam aktivitas keuangan di Indonesia sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011. Penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, dimana pada Pasal 7 Ayat 1 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat yaitu pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku terakhir. Perusahaan go public yang melanggar ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tahun berjalan.

Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus 2012. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan tersebut diharapkan untuk meminimalisir kasus audit delay di Indonesia.

Karakteristik laporan keuangan perusahaan yang berkualitas, relevan dan realibilitasnya terjamin yaitu salah satunya adalah ketepatan waktu audit. Tetapi dengan adanya jangka waktu yang berbeda-beda bagi setiap auditor dalam menyelesaikan proses auditnya maka muncullah audit delay. Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan investor. Dimana hal tersebut bisa mempengaruhi penjualan harga saham di pasar modal. Investor dapat beranggapan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kondisi bisnis suatu perusahaan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi pada sektor keuangan khususnya pada sektor perbankan. Sektor perbankan didalam pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan telah memberikan sanksi tertulis kepada 21 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per Juni 2017.

Salah satunya PT Bank Kesejahteraan Ekonomi atau BKE. Dalam keterangan resmi yang diterima kontan, OJK menyebut telah mengenakan peringatan tertulis I (emiten obligasi) kepada BKE. Sanksi ini dijatuhkan kepada BKE lantaran pihaknya telah menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas dan tidak diaudit, namun sebelumnya berencana menyampaikan laporan keuangan yang ditelaah secara terbatas.

Direktur Utama BKE Sasmaya Tuhuleley mengatakan hal tersebut dikarenakan masih berjalannya proses audit atas laporan keuangan tahunan BKE, sehingga pihak BKE melaporkan

laporan keuangan yang belum di audit dan adanya kesalahan teknis dari pihak manajemen perseroan (kontan.co.id tanggal 12 September 2017). Fenomena tersebut dapat dicermati karena berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Jogiyanto (2011) dalam Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu, semakin lama waktu yang diperlukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka semakin lama pula audit delay yang dialami perusahaan tersebut. Investor akan memandang hal tersebut sebagai bad news, yang kemudian akan berdampak pada pergerakan harga saham yang tidak stabil.

Teori Kepatuhan

Suatu tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), atau saat ini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, dimana pada Pasal 7 Ayat 1 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat yaitu pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku terakhir.

Terdapat dua perspektif dasar yang dimiliki pada teori kepatuhan yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Dalam penyampaian suatu laporan keuangan, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diterima oleh perusahaan jika menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku, sedangkan dalam perspektif normatif menggambarkan bahwa perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku karena dianggap sebagai keharusan dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya sesuai waktu yang telah ditentukan (Mukhtaruddin et al 201,16).

Auditing

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015:2) Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan suatu audit, maka harus tersediannya informasi dalam bentuk yang

dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Menurut Mulyadi (2016:8) audit suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Pengertian audit menurut Sukrisno Agoes (2017:4) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu audit yang mengindikasikan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Murthi dan Ardhiyani, 2016). Audit Delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Saemargani, 2015). Dyer dan Mchugh (dalam Widhiyari dan Ketut, 2016) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu :

1. Auditor's report lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. Preliminary lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
3. Total lag merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Pemberian sanksi kepada perusahaan yang telat menyampaikan laporan tahunan tidak membuat perusahaan disiplin dalam pelaporan laporan keuangannya. Dikutip dari fenomena yang berkaitan dengan audit delay terjadi pada tahun 2019, dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat baru 578 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 tepat waktu. Hingga saat ini, total perusahaan tercatat di BEI adalah 737 perusahaan. Yang berarti bahwa baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan semester I-2019 tepat waktu (kontan.co.id tanggal 08 Agustus 2019). Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatanwaktuan pelaporan. (Margaretta & Soepriyanto, 2012) dalam (Normalita et al, 2020).

Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Tutup Buku Perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery, 2017). Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat (Clarisa dan Pangerapan, 2019). Ukuran perusahaan dirumuskan dalam persamaan berikut (Wijaya, 2017) :

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln Total Assets (1)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2017:196)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit perusahaan. Indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tingkat profit yang dihasilkan dari perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan disebut dengan return on asset (ROA). Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Clarisa dan Pangerapan (2019) yaitu:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (2)$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total debt to total assets ratio atau debt to assets ratio. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Perhitungan rasio utang atas aktiva atau Debt to Asset Ratio (DAR) menurut Clarisa dan Pangerapan (2019) diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan itu beroperasi yang dapat dihitung berdasarkan tanggal berdirinya perusahaan hingga sekarang atau tanggal laporan audit dikeluarkan. Umur perusahaan diperkirakan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mampu blikasikan laporan keuangannya (Ashari dan Putra, 2016). Untuk menentukan umur perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{tahun tutup buku} - \text{tahun listed di BEI}$$

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain: log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Menurut Hery (2017:11) Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014), Ilaboya dan Christian (2014) (dalam Rosalia, et al, 2019) mendapati semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat penundaan audit yang disebabkan perusahaan berskala besar telah memiliki sistem pengendalian

internal yang baik. Selain itu tekanan dari pihak stakeholder terhadap kinerja perusahaan membuat manajemen berusaha untuk membayar audit fee lebih besar yang akan mendukung pelayanan audit dilaksanakan lebih cepat.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas disebut juga sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Tingkat rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan Return On Asset (ROA) yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan suatu aset untuk menghasilkan laba bagi operasi perusahaan tersebut. Menurut Kartika (2011) (dalam Murti dan Widhiyani, 2016) menyebutkan bahwa tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogo (dalam Wulandari dan Utama, 2016) pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 dengan hasil penelitiannya yaitu telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Menurut Kadir (2011) (dalam Devi dan Suaryana, 2016) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung informasi yang baik dan jika perusahaan memiliki informasi yang baik maka penyerahan laporan keuangannya akan dilakukan sesegera mungkin atau tepat waktu

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Andiyanto, et al (2017) rasio leverage atau solvabilitas menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan tersebut. Umumnya rasio leverage yang digunakan ada dua yaitu debt to total aset dan debt to total equity. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Menurut Kurnia (2017) rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Perusahaan dikatakan mampu apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya, apabila proporsi hutang lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit..

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

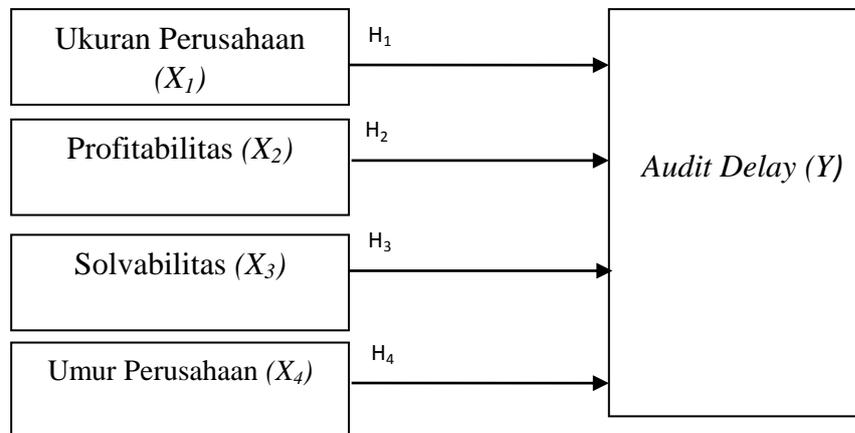
Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat (Ratih, 2017).

Perusahaan yang sudah lama berdiri, artinya memiliki umur yang lebih tua akan cenderung untuk lebih cepat dalam mendapatkan data, menganalisis, mengolah data dalam perusahaan sampai menghasilkan informasi laporan keuangan yang diperlukan. Karena perusahaan tersebut sudah mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan demikian, akan memacu perusahaan tersebut lebih cepat dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Berdasarkan uraian mengenai hipotesis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Keterangan : \longrightarrow Secara Parsial

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi yang bersifat kausal dengan teknik pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan hubungan kausal merupakan suatu hubungan yang bersifat sebab akibat dengan variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018:64). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan bank dan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor yang dipublikasikan selama periode 2014 – 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan informasi yang berasal dari literatur-literatur pada perpustakaan dan teknik dokumentasi yaitu laporan keuangan yang dapat diunduh di <https://www.idx.co.id/>. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dengan sampel sebanyak 29 perusahaan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian dengan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi data panel yaitu, gabungan *time series* dan *cross section* dengan menggunakan *software Eviews*. Bentuk umum dari model persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots (6)$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

X1= Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien regresi Profitabilitas

X2= Profitabilitas

β_3 = Koefisien regresi Solvabilitas

X3= Solvabilitas

B4= Koefisien Umur Perusahaan

X4= Umur Perusahaan

ϵ = Tingkat Kesalahan (error)

IV HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas lima variabel dengan sampel penelitian sebanyak 145, maka diperoleh hasil statistik deskriptif sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AUDIT DELAY	UKURAN PERUSAHAAN	PROFITABILITAS	SOLVABILITAS	UMUR PERUSAHAAN
Mean	58.09655	31.81392	0.012629	0.837224	4900.738
Median	58	31.94871	0.011271	0.8424	4188
Maximum	90	35.46901	0.031343	0.936502	13151
Minimum	7	28.29966	0.001277	0.614457	173
Std. Dev.	23.83692	1.7354	0.007729	0.048746	3290.797
Observations	145	145	145	145	145

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel dengan Eviews versi 10

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen audit delay menunjukkan nilai minimum sebesar 7 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2015 dan 2016. Nilai maksimum sebesar 90 dimiliki oleh Bank Bukopin Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan Bank Bumi Arta Tbk tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 58.09655 dengan standar deviasi sebesar 23.83692, dimana nilai standar deviasi relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa simpangan data audit delay relatif baik.

Variabel independen berupa ukuran perusahaan diperoleh dengan nilai minimum sebesar 28.29966 yang dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 35.46901. Nilai rata-rata yang diperoleh dari ukuran perusahaan sebesar 31.81392 dengan standar deviasi sebesar 1.7354. Hal ini menunjukkan bahwa hasil secara statistik besarnya nilai ukuran perusahaan selama periode tahun 2014-2018 berdistribusi dengan baik, dan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data ukuran perusahaan relatif baik.

Variabel independen profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.001277 dimiliki oleh Bank Bukopin Indonesia Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018 sebesar 0.031343. Nilai rata-rata yang diperoleh dari profitabilitas sebesar 0.012629 dengan standar deviasi sebesar 0.007729. Hal ini menunjukkan bahwa hasil secara statistik besarnya nilai profitabilitas selama periode tahun 2014-2018 berdistribusi dengan baik, dan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data profitabilitas sudah cukup baik.

Variabel independen berupa solvabilitas diperoleh dengan nilai minimum sebesar 0.614457 yang dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Bukopin Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 0.936502. Nilai rata-rata yang diperoleh dari solvabilitas sebesar 0.837224 dengan standar deviasi sebesar 0.048746. Hal ini menunjukkan bahwa hasil secara statistik besarnya nilai solvabilitas selama periode tahun 2014-2018 berdistribusi dengan baik, dan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data solvabilitas relatif baik.

Variabel independen berupa umur perusahaan diperoleh dengan nilai minimum sebesar 173 yang dimiliki oleh Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 13151. Nilai rata-rata yang diperoleh dari umur perusahaan sebesar 4900.738 dengan standar deviasi sebesar 3290.797. Hal ini menunjukkan bahwa hasil secara statistik besarnya nilai umur perusahaan selama periode tahun

2014-2018 berdistribusi dengan baik, dan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data solvabilitas relatif baik.

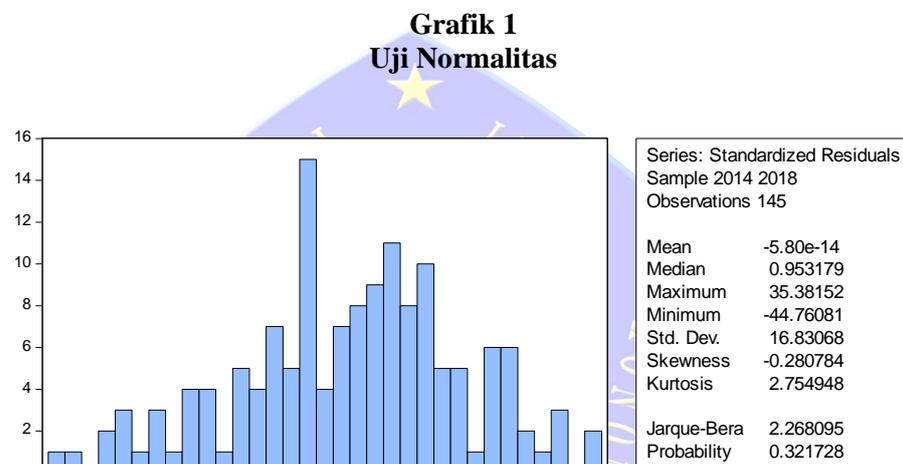
4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data dari variabel terikat dan bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini normalitas data diuji menggunakan metode grafik histogram dan uji Jarque-Bera. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:161):

1. Jika nilai probability > 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability < 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Salah satu cara untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.



Sumber: hasil output Regresi Data Panel dengan Eviews versi 10

Melihat grafik histogram dan uji statistik jarque bera (JB-Test) berdasarkan grafik 1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.321728 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu $0.321728 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil dari grafik histogram diatas menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu, $0.565988 \geq 0.05$, yang memiliki arti bahwa data pada penelitian berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu:

- a. Jika nilai korelasi > 0.80 maka terjadi masalah multikolinearitas;
- b. Jika nilai korelasi < 0.80 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

	UKURAN_ PERUSAHAAN	PROFITABILITAS	SOLVABILITAS	UMUR_ PERUSAHAAN
UKURAN_ PERUSAHAAN	1	0.429286929	0.10570873	0.367640097
PROFITABILITAS	0.429286929	1	-0.228647584	0.056491658
SOLVABILITAS	0.10570873	-0.228647584	1	0.167673304
UMUR_ PERUSAHAAN	0.367640097	0.056491658	0.167673304	1

Sumber: hasil output regresi data panel dengan eviews versi 10

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan bebas dari uji multikolinearitas karena memiliki nilai korelasi dibawah 0,80.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan uji glejser. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probability pada Obs*R-squared > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probability pada Obs*R-squared < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	5.95402	Prob. F(4,140)	0.2182
Obs*R-squared	21.0806	Prob. Chi-Square(4)	0.2473
Scaled explained SS	20.4588	Prob. Chi-Square(4)	0.2794

Sumber: hasil output Regresi Data Panel dengan Eviews versi 10

Berdasarkan hasil uji glejser pada table 4.4 diatas dapat dilihat dari nilai probabilitas chi square memiliki nilai sebesar 0.2473 , dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data penelitian yang digunakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, karena nilai probability pada Obs*R-squared lebih besar dari 0.05 yaitu 0.2473.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi menggunakan uji dengan LM Test, terutama untuk amatan diatas 100 observasi.

Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey, sehingga uji LM kadang disebut Uji Breusch-Godfrey (Ghozali, 2018:112):.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	26.70145	Prob. F(2,138)	0.1823
Obs*R-squared	40.45612	Prob. Chi-Square(2)	0.1956

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel dengan Eviews versi 10

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey pada table 4.5 diatas dapat dilihat dari nilai probabilitas chi square memiliki nilai sebesar 0.1956 , dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data penelitian yang digunakan tidak memiliki gejala autorkorelasi, karena nilai probability pada Obs*R-squared lebih besar dari 0.05 yaitu $0.1956 > 0.05$.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Uji t

Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/13/20 Time: 11:33
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURAN_PERUSAHAAN	-6.462026	1.702408	-3.79582	0.0002
PROFITABILITAS	-1107.358	272.8952	-4.05781	0.0001
SOLVABILITAS	-15.96273	32.38643	-0.49288	0.6229
UMUR_PERUSAHAAN	-1.593205	0.000828	-0.01924	0.9847
C	291.1064	57.72779	5.042743	0

Sumber: hasil output Regresi Data Panel dengan Eviews versi 10

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 291.1064 - 6.46203 \text{ Ukuran Perusahaan} - 1107.36 \text{ Profitabilitas} - 15.9627 \text{ Solvabilitas} - 1.59321 \text{ Umur Perusahaan}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 291.1064 dapat diartikan jika Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan nilainya sama dengan 0 (bernilai = 0) maka Audit Delay memiliki nilai sebesar 291.1064.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -6.46203 dengan koefisien negatif yang menjelaskan hasil bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan audit delay sebesar 6.46203.
3. Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -1107.36 dengan koefisien negatif yang menjelaskan bahwa jika setiap kenaikan profitabilitas dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0), maka akan menurunkan audit delay sebesar 1107.36.
4. Variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -15.9627. Nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas dengan asumsi independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan audit delay sebesar 15.9627.
5. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -1.59321. Nilai koefisien tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan Umur Perusahaan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan audit delay sebesar 1.59321.

4.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3), umur perusahaan (X4) terhadap audit delay (Y) secara parsial (individual). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut (Ghozali,2018:78)

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Diketahui jumlah pengamatan sebanyak ($n=145$), jumlah variabel independen sebanyak ($n=4$), maka rumus t , maka rumus t degree of freedom ($df = n-k-1$) yaitu $145-4-1= 140$ dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 maka t_{tabel} adalah 1.977050. Berdasarkan penjelasan dan tabel 5 diatas, maka hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3.79582 > 1.977054$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0002 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay, diterima.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4.057814 > 1.977054$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0001 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay, diterima.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.492883 < 1.977054$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.6229 > 0.05$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H3 yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay, ditolak.

- Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit delay. Hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0.019236 < 1.977054$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.9847 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H4 yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay, ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: AUDIT_DELAY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/13/20 Time: 11:33
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 145
Swamy and Arora estimator of component variances

R-squared	0.557289	Mean dependent var	20.94
Adjusted R-squared	0.536069	S.D. dependent var	13.14
S.E. of regression	11.482650	Sum squared resid	18459.16
F-statistic	12.124690	Durbin-Watson stat	1.73
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output Regresi Data Panel dengan Eviews versi 10

Berdasarkan tabel 4.14, Koefisien determinasi yang dilihat dari adjusted R2 adalah sebesar 0.536069 atau 53.6069% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 53.6069% sedangkan sisanya 46.3931% ($100\% - 53.6069\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dengan koefisien regresi sebesar -6,462026. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui Total Asset yang dimiliki perusahaan, maka audit delay semakin kecil. Hal ini dipengaruhi oleh kekayaan dalam suatu perusahaan secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dan perusahaan yang lebih besar memiliki sistem pengendalian

internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hasil uji regresi menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dengan koefisien regresi sebesar -1107,358. Hal ini menunjukkan semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui Return on Asset (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka audit delay semakin kecil. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena ada berita baik yang harus segera disampaikan kepada para pemangku kepentingan.
3. Tingkat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil uji regresi menunjukkan variabel Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap audit delay dengan koefisien regresi sebesar -15,96273. Hal ini berarti semakin besar solvabilitas yang ditunjukkan melalui Debt to Assets Ratio (DAR) yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah audit delay. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan solvabilitas suatu perusahaan bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan audit delay, karena auditor yang ditunjuk sudah pasti telah mempunyai waktu yang sesuai untuk menyelesaikan proses pengauditan utang suatu perusahaan.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil uji regresi menunjukkan variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap audit delay dengan koefisien regresi sebesar -1,593205. Hal ini berarti perubahan umur perusahaan, bukan dianggap sebagai faktor yang menentukan audit delay. Namun dapat dilihat dari kualitas bukti audit berupa kualitas manajemen dalam suatu perusahaan tersebut dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh seorang auditor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas dan solvabilitas, karena aspek profitabilitas dan solvabilitas akan menentukan respon dari investor. Selain itu perusahaan harus memiliki auditor yang mempunyai reputasi yang baik sehingga audit delay bisa semakin kecil.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah lebih banyak variasi variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, menggunakan times series yang lebih lama lagi agar bisa menggambarkan kondisi yang sesungguhnya selama jangka panjang dan menambah kategori perusahaan sampel dan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada semua sektor.
3. Walaupun sudah ada sanksi mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun masih ada beberapa perusahaan sesuai fenomena yang dituliskan dalam penelitian ini yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, diharapkan kedepannya bagi perusahaan yang telah listing di BEI dapat mematuhi regulasi yang telah diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan peraturan lainnya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan di sektor perbankan, melainkan juga untuk perusahaan yang bergerak disektor lainnya..

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkomparasi laporan keuangan dengan perusahaan

perbankan yang berada di negara lain ataupun dengan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Jumlah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sangat terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen lain seperti Ukuran KAP, Opini Auditor, Kualitas Auditor, Auditor Switching, Audit Fee, Nilai Perusahaan, Current Ratio, dan lainnya.



DAFTAR REFERENSI

- Andiyanto, R. et. al . 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi-Akuntansi*, 1-16.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing*, Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A.,Elder,R.J., Beasley, M.S. 2015. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*, alih Bahasa oleh Tim Dejakrta, edisi kesembilan, Jakarta: Indeks.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi. dan I Ketut Budhiartha. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 747-647.
- Ashari, Putu Mentari Swari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 1699-1726.
- BAPEPAM. 2012. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No.KEP 431/BL/2012, Peraturan Nomor X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Clarisa, Saskya. dan Sonny Pangerapan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7 (3), 3069-3078.
- Devi, Ni Luh Lemi Sushmita. dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (1), 395-425.
- Ghozali, Imam. 2018. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan – Edisi. 2018. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Indonesia. Undang-Undang Tentang Pasar Modal.UU No.8 Tahun 1995. LN No. 64 Tahun 1995. TLN No. 3608.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Denny. 2017. Analisis Signifikansi Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2).
- Kurniawati, Lintang. 2018. Analisis Determinan Audit Delay Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal The 7th University Reserach Colloquim* 2018.
- Normalita, Vivi. et al. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal EMBA*, 8 (1), 538-544.
- Murti, Ni Made Dwi Ari. dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (1), 275-305.
- Mukhtaruddin, Oktarina, R., Relasari, dan Abukosim. (2015). Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. *Expert Journal of Business and Management*, 3 (1), 13-26.
- Mulyadi. 2016. *Auditing*. Edisi Enam. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdiana, Avanty. 2019. Masih ada 107 emiten belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2019. Diunduh tanggal 08 Agustus 2019, <https://investasi.kontan.co.id>
- OJK. 2016. Tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan PJOK No. 29/PJOK.04/2016.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

- Rosalia, Yuliesti. Kurnia. dan Lilis Ardini. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP*, 4 (1), 44-57.
- Saemargani, Fitria Inga. dan Rr. Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, 4 (2).
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2017. Lapkeu ditegur BEI, ini kata Bank Kesejahteraan. Diunduh tanggal 12 September 2017, <https://keuangan.kontan.co.id>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Ni Putu Winda. dan I Made Karya Utama. 2016. Reputasi Kantor Akuntan Publi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (2), 1455-1484.

